

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di Panti Asuhan Kota Padangsidempuan Tahun 2018

Nurelilasari Siregar<sup>1</sup>, Lola Pebrianthy<sup>2</sup>, Nur Aliyah Rangkti<sup>3</sup>  
STIKes Aufa Royhan Padangsidempuan  
(elila2103@gmail.com, 082365682792)

### ABSTRAK

Penyakit HIV/AIDS masih menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan, terutama pada remaja merupakan kalangan yang beresiko tinggi untuk terkena HIV/AIDS salah satu penyebabnya oleh karena ketidaktahuan remaja tentang HIV/AIDS. Remaja panti asuhan termasuk remaja yang rentan terhadap resiko karena sebagian panti asuhan mengalami kesulitan ekonomi dan jarang sekali memperoleh informasi layanan kesehatan. Penyakit ini disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* yang ditularkan melalui hubungan Heteroseksual, penggunaan jarum suntik bersama, penularan dari ibu ke bayi, kelahiran dan menyusui, transfusi darah yang tidak aman. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di panti asuhan kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *crosssectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling yaitu 96 orang. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh Mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 80 orang (83,3%), dan sikap positif sebanyak 82 orang (85,4%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (16,7%), bersikap negatif sebanyak 14 orang (14,6%). Dan melalui uji chi-square diperoleh hasil dengan nilai  $p=0,00$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Kesimpulan : Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, HIV/AIDS

### ABSTRACT

*HIV / AIDS is still a very worrying thing, especially among adolescents who are at high risk of getting HIV / AIDS, one of the reasons is because of teenagers' ignorance about HIV / AIDS. Adolescent orphanages are among those who are vulnerable to risk because some orphanages experience economic hardship and rarely obtain health service information. This disease is caused by the Human Immunodeficiency Virus (HIV) which is transmitted through heterosexual contact, shared needles, mother to baby transmission, birth and breastfeeding, unsafe blood transfusion. To identify the relationship of knowledge and attitudes of adolescents about HIV / AIDS in the orphanage of Padangsidempuan. This study uses a correlative descriptive design with a cross-sectional approach. Sampling was done with a total sampling technique of 96 people. Data analysis using chi square test. The results obtained by the majority of respondents with good knowledge as many as 80 people (83.3%), and positive attitudes as many as 82 people (85.4%) and minority of knowledge less as many as 16 people (16.7%), as much as negative attitudes 14 people (14.6%). And through the chi-square test results obtained with a value of  $p = 0.00$ , meaning that there is a significant relationship between knowledge and attitudes of adolescents about HIV / AIDS. This study proves that there is a meaningful relationship between adolescent knowledge and attitudes about HIV / AIDS*

**Keywords :** *knowledge, attitude, HIV/AIDS*

## 1. PENDAHULUAN

*Acquired Immuno Deficiency Syndrom* (AIDS) adalah penyakit yang disebabkan oleh *Human Immuno deficiency Virus* (HIV) yang menyebabkan melemahnya sistem kekebalan tubuh seseorang, membuatnya lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sulit sembuh dari berbagai penyakit infeksi oportunistik dan bisa menyebabkan kematian. Hubungan Heteroseksual, penggunaan jarum suntik bersama pada pengguna narkoba suntik (penasun), penularan dari ibu ke bayi selama periode kehamilan, kelahiran dan menyusui, transfusi darah yang tidak aman dan praktek tato merupakan cara penularan HIV pada umumnya (Risikesdas, 2010).

Remaja merupakan kalangan yang beresiko tinggi untuk terkena HIV yang dapat berkembang menjadi AIDS. Di Amerika Serikat, sekitar 45.433 orang yang berusia 13-24 tahun telah terdiagnosa penyakit AIDS pada akhir tahun 2007. Sedangkan di Indonesia sendiri, berdasarkan data dari Sub Direktorat AIDS dan Penyakit Menular Seksual Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP dan PL) Kemenkes untuk triwulan kedua tahun 2010, proporsi kumulatif kasus AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 20-29 tahun (48,1%), dimana pada kelompok umur tersebut, sebagian masuk pada kelompok remaja 15-24 tahun (Bekti, 2010).

Kasus AIDS yang didapat dari Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP dan PL) Kemenkes RI dilaporkan 3863 kasus pada tahun 2009, 4158 kasus pada tahun 2010, dan 2352 kasus pada tahun 2011 mulai 1 april hingga 20 juni 2011. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan HIV/AIDS di Indonesia meningkat dari tahun 2009 ke tahun 2010.

Data yang diperoleh dari RSUP H. Adam Malik Medan jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) berdasarkan faktor resiko di tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009 dan 2010. Tahun 2009, jumlah ODHA tercatat sebanyak 528 kasus, pada tahun 2010 mengalami peningkatan dengan jumlah 543 kasus, sedangkan data Januari – Juli 2011 ada 505 kasus.

Berdasarkan data Dinkes Sumut tahun 2009 penderita HIV/AIDS di Padangsidempuan hanya satu kasus.

Sedangkan tahun 2010, jumlah penderita Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) tercatat 14 orang. Dan 11 di antaranya sudah dalam penanganan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Tapanuli Selatan (Dinkes Tapsel, 2010).

Di Provinsi Sumatra Utara, 55,2% penduduk pernah mendengar tentang HIV/AIDS, namun baru 17,1% yang berpengetahuan benar dimana remaja umur 15-24 tahun pernah mendengar tentang HIV/AIDS 71,8%, berpengetahuan benar hanya 16,6%. Sedangkan di Kota Padangsidempuan 53,9% yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS, namun yang berpengetahuan benar tentang HIV/AIDS masih 4,2% , sedang yang berperilaku benar tentang HIV/AIDS 46,6% (Risikesdas Provinsi Sumatra Utara, 2007).

Dilihat dari data HIV/AIDS di atas yang terus menerus meningkat di Indonesia khususnya di kota Padangsidempuan, dan dari hasil survey awal tentang pengetahuan remaja panti asuhan terhadap HIV/AIDS yang masih kurang maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengetahuan dan sikap remaja Panti Asuhan tentang HIV/AIDS.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. penelitian ini dilakukan di panti asuhan kota padangsidempuan pada bulan Agustus 2018. Populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja yang ada di panti asuhan kota Padangsidempuan. untuk menentukan sampel dilakukan dengan teknik total sampling yang berjumlah 96 orang.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa formulir data demografi serta kuesioner pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. dengan menggunakan t dengan jumlah keseluruhan remaja 96 orang.

Pengumpulan data dilakukan peneliti selama 4 hari pada bulan Agustus, setelah terlebih dahulu peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian pada institusi pendidikan yaitu STIKes Aufa Royhan Kota Padangsidempuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan

mengajukan surat izin kepada Panti Asuhan untuk melakukan penelitian, kemudian melakukan pengumpulan data di enam Panti Asuhan Kota Padangsidempuan pada sore hari setelah responden pulang sekolah dengan cara mendatangi Panti Asuhan, kemudian responden dikumpulkan di salah satu ruangan dan diberikan penjelasan tentang prosedur pengisian kuesioner dengan 20 pertanyaan dan 10 pernyataan, peneliti memberikan waktu 15 menit kepada responden untuk menjawab kuesioner dengan diawasi oleh peneliti. Setelah semua responden mengisi kuesioner yang dibagikan, maka selanjutnya peneliti memeriksa kelengkapan dan mengumpulkan data untuk dianalisa. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

### 3. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Demografi Remaja Tentang HIV/AIDS di Panti Asuhan Kota Padangsidempuan tahun 2018**

No	Umur	F	%
1	15	4	43,8
2	16	2	26,0
3	17	2	20,8
4	18	5	9,4
5	19	2	0
6	20	0	0
		9	
		0	
		0	
Pendidikan		F	%
1	SD	4	47,9
2	SMP	6	52,1
		5	
		0	

**Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Demografi Remaja Tentang HIV/AIDS di Panti Asuhan Kota Padangsidempuan tahun**

2018

Pernah mendengar informasi			
1	Pernah	89	92,7
2	Tidak pernah	7	7,3
Sumber informasi			
1	Tidak ada	7	7,3
Tenaga Kesehatan			
2	Dokter	0	0
	Bidan	24	25,0
	Perawat	10	10,4
Media massa			
3	Koran	18	18,8
	Majalah	7	7,3
	Poster/spanduk	12	12,5
Media elektronik			
4	TV	8	8,3
	Radio	3	3,1
	Internet	7	7,3
Jumlah		96	100

Berdasarkan hasil distribusi di tabel 1 umur responden terbanyak usia 15 tahun sebanyak 42 orang (43,8%), pendidikan SMP sebanyak 50 orang (52,1%), yang pernah mendengarkan tentang informasi HIV/AIDS sebanyak 89 orang (92,7%), sumber informasi yang didapatkan paling banyak dari bidan sebanyak 24 orang (25%).

**Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di Kota Padangsidempuan Tahun 2018**

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	78	81,3
Kurang	18	18,8
Total	96	100

Berdasarkan Tabel 2 pengkategorian pengetahuan remaja, didapat dari 96 orang remaja lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 78 orang (81,3%), tetapi masih ada 18 orang (18,8%) yang memiliki pengetahuan kurang.

**Tabel 4. Distribusi Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di Panti Asuhan Kota Padangsidimpuan Tahun 2018.**

Sikap	F	Persentase (%)
Positif	78	81,3
Negatif	18	18,8
Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 3 pengkategorian sikap remaja didapat data dari 96 orang remaja lebih banyak bersikap positif yaitu sebanyak 78 orang (81,3%) dan bersikap negatif sebanyak 18 orang (18,8%).

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS**

Variabel	Sikap remaja				Jumlah	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Pengetahuan Remaja						
Baik	7	94,9	4	5,1	7	81,2
Kurang	4	5,1	14	77,8	1	18,8
Jumlah	7	81,3	18	18,8	9	100
	8	3			6	

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% dan  $df = 1$  di dapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS ( $p$  value 0,00 atau  $p < 0,05$ ). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR=64,750$  artinya remaja yang pengetahuannya kurang mempunyai peluang 64,750 kali bersikap negatif dibanding remaja yang berpengetahuan baik.

## 4. PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan remaja

Berdasarkan distribusi pengetahuan remaja di Panti Asuhan Kota Padangsidimpuan lebih banyak remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 78 orang (81,3%), tetapi masih ada yang berpengetahuan kurang 18 orang (18,8%).

Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 78 orang (81,3%) disebabkan oleh pendidikan remaja mayoritas SMA yaitu sebanyak 44 orang (88%), dan remaja yang berpengetahuan baik berada dekat dengan Puskesmas sehingga remaja tersebut sudah terbiasa mendengar tentang HIV/AIDS karena salah satu program dari Puskesmas tersebut adalah memberikan penyuluhan tentang kesehatan pada remaja-remaja di panti asuhan.

Remaja yang berpengetahuan kurang disebabkan oleh panti asuhannya yang jauh dari layanan kesehatan dan dari survey yang peneliti lakukan ada tujuh orang remaja panti asuhan yang sama sekali belum pernah mendengar tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan tabel silang pendidikan dengan OR pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan latar belakang pendidikan diperoleh data remaja SMP dengan pengetahuan baik 34 orang (73,9%), pengetahuan kurang 12 orang (26,1%), sedangkan SMA dengan pengetahuan baik 44 orang (88%) dan pengetahuan kurang 6 orang (12%).

Melihat pernyataan diatas, maka tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Sehingga remaja yang berpendidikan SMA lebih banyak yang berpengetahuan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2007), pendidikan adalah persyaratan utama untuk membangun masyarakat berbasis pengetahuan dan pendidikan mempengaruhi pengetahuan.

### 2. Sikap remaja

Berdasarkan distribusi sikap remaja di Panti Asuhan Kota Padangsidimpuan lebih banyak yang bersikap positif yaitu sebanyak 78 orang (81,3%), dan yang memiliki sikap negatif yaitu 18 orang (18,8%). Ini disebabkan karena tingkat pendidikan remaja yang bersikap baik mayoritas SMP sebanyak 44 orang (88%), berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (12%), dan remaja yang berpengetahuan baik mayoritas mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu 34 orang (73,9%).

Berdasarkan tabel silang pendidikan dengan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan latar belakang pendidikan diperoleh data remaja SD dengan pengetahuan baik 34

orang (73,9%), pengetahuan kurang 12 orang (26,1%), sedangkan SMP dengan pengetahuan baik 44 orang (88%) dan pengetahuan kurang 6 orang (12%).

Melihat pernyataan diatas, maka tingkat pendidikan dapat mempengaruhi sikap remaja tentang HIV/AIDS. Sehingga remaja yang berpendidikan SMA lebih banyak yang bersikap baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sholehah (2008), bahwa orang yang memiliki pendidikan terakhir kurang dari SMA memiliki peluang 2,15 untuk bersikap negatif terhadap HIV/AIDS.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Azwar (2007), bahwa pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep dalam individu. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap serta memahami dasar pengertian dan konsep. Dan pendidikan adalah persyaratan utama untuk membangun masyarakat berbasis pengetahuan dan pendidikan mempengaruhi pengetahuan dalam pembentukan sikap

### 3. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS

Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di peroleh data bahwa adanya hubungan yang signifikan ( $p=0,00$  atau  $p<0,05$ ) antara pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

Remaja yang berpengetahuan baik tentang HIV/AIDS 78 orang (81,3%) bersikap positif sebanyak 74 orang (94,9%), bersikap negatif sebanyak 4 orang (5,1%), sedangkan remaja yang berpengetahuan kurang bersikap positif sebanyak 4 orang (22,2%), dan yang bersikap negatif sebanyak 14 orang (77,8%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sholehah (2008), bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap responden terhadap HIV/AIDS dengan nilai  $p=0,017$  atau  $p<0,05$ .

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2007), pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk bersikap baik pula, karena melalui pengetahuan, subjek akan membentuk dan mengambil sikap yang sesuai dengan pengetahuan yang telah ia dapat. Melihat hasil penelitian dan pendapat Notoadmodjo, maka pengetahuan remaja yang baik tentang

HIV/AIDS dapat mempengaruhi sikap remaja menjadi positif, begitu pula sebaliknya jika pengetahuan remaja kurang baik dapat mempengaruhi sikap menjadi negatif terhadap HIV/AIDS.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 78 orang (81,3%), dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (18,8%). Mayoritas responden mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 78 orang (81,3%), dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (18,8%). Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan nilai  $p=0,00$ .

Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih sering memberikan pelayanan kesehatan berupa penyuluhan tentang HIV/AIDS kepada remaja Panti Asuhan dan bagi panti asuhan diharapkan kepada ibu/bapak asuh agar lebih meningkatkan pengawasan kepada remaja-remaja panti asuhan agar mereka terhindar dari resiko terkena HIV/AIDS.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia dan Teori pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tambunan, H.M. (2011). *Penderita HIV/AIDS Positif di Sumut Capai 2.543 Orang*. <http://obrolanbisnis.com/2005-2011-penderita-hivaids-positif-di-sumut-capai-2-543-orang/>.
- Bekti. (2010). *Remaja dan HIV/AIDS*. <http://medicastore.com/artikel/324/Remaja-dan-HIV/AIDS.html>.
- Depkes RI. (2009). *Risikedas Provinsi Sumatera Utara 2007*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Dinkes Tapsel. (2010) <http://apakabarsidimpunan.com/2010.penderita-aids-di-padangsidimpunan>.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. (2011). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*.
- Daili, F.S., Makes, B.I.W., Zubiari, F. (2009). *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: FKUI.

- Fitri, A.D. (2010). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di Kelas X-1 SMA Negeri 2 Kota Padangsidimpuan Tahun 2010*.
- Gulald. (2004). *Kerangka kerja untuk perlindungan, perawatan, dan bantuan bagi anak yatim dan anak-anak yang rentan yang hidup di dunia HIV/AIDS*.
- Hutapea Ronald. (2007). *AIDS dan PMS dan Perkosaan*. Jakarta: Rineka cipta
- Kemkes RI . (2010). *Laporan Triwulan Situasi Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia sampai dengan 30 juni 2010*.
- Kemkes RI. (2010). *Riskesdas 2010*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Notoadmojo Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni*. Jakarta; PT. Rineka cipta.
- Nurachmach, E & Mustikasari. (2009). *Faktor Pencegahan HIV/AIDS Akibat Perilaku Beresiko Tertular Pada Siswa SLTP*, 13(2), 66.
- Nursalam, Kurniawati Dian Ninuk. (2009). *Asuhan Keperawatan Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rustamaji A. Nurul. (2001). *Membidik AIDS ikhtiar memahami HIV dan ODHA*. Yogyakarta : Galang press Yogyakarta dengan Yayasan Memajukan Ilmu Penyakit Dalam.
- Sawitri, A.K.N., Aulawi, K., Artanty, W. (2006). *Pengetahuan dan Sikap remaja Terhadap HIV/AIDS*.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solehah Rahmi. (2008). *Pengetahuan, sikap dan perilaku seksual beresiko tertular HIV/AIDS pada remaja pasar kelompok dampingan PKBI Jakarta di wilayah Jakarta Timur: FKMUI*
- Widyastuti, Yani, Anita Rahmamawati, Yulia Sri Eka Purnamaningrum, 2009, *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Widoyo. (2008). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga